

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan serta analisis data dan pembahasan terhadap pengembangan *flashcard* “Mari Berteman” sebagai media pelatihan literasi emosi menggunakan model ADDIE dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1. Hasil analisis menunjukkan diperlukan adanya pengembangan *flashcard* sebagai media pelatihan literasi emosi untuk anak usia sekolah dasar dengan kriteria terdapat ilustrasi yang menarik, contoh kasus, mendorong interaksi dan menumbuhkan empati serta aspek literasi emosi serta dilengkapi petunjuk penggunaan media untuk fasilitator dan anak.

5.1.2. Desain media yang dikembangkan peneliti dihasilkan rancangan isi media, *storyboard* yang memuat komponen gambar dan teks, ilustrasi menarik, petunjuk penggunaan media untuk fasilitator dan anak dengan dilengkapi pemilihan warna yang menarik dan penentuan *font* yang terbaca dan menarik untuk anak usia sekolah dasar. Adapun urutan rancangan media yakni dimulai dari set kartu perasaan sebagai tahap membuka hati, set kartu bercerita sebagai tahap menelaah ruang lingkup emosi dan set kartu tindakan sebagai tahap mengambil tanggung jawab.

5.1.3. Pengembangan media yang sudah dikembangkan melibatkan tiga aplikasi antara lain *microsoft powerpoint*, *camscanner* dan *medibang paint*. Setelah selesai dikembangkan media divalidasi kepada ahli media dan ahli materi guna mengetahui hasil kelayakan media yang dibuat. Berdasarkan hasil validasi media diperoleh nilai persentase kelayakan 94% dan validasi materi diperoleh nilai persentase kelayakan 85% yang menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sangat layak dan dapat diujicobakan setelah revisi/perbaikan.

5.1.4. Hasil Implementasi yang dilakukan kepada guru dan anak menunjukkan bahwa media yang dikembangkan direspons sangat positif dan dinilai sangat layak sebagai media pelatihan literasi emosi dikarenakan desain media yang

menarik dan mampu melatih literasi emosi. Hal ini didukung dengan nilai persentase kelayakan media oleh guru sebesar 95% dan nilai persentase kelayakan media oleh anak sebesar 94%.

5.1.5. Evaluasi terhadap kelayakan media secara keseluruhan dilihat dari validasi ahli dan respons guru dan anak dinyatakan bahwa media yang dihasilkan dan dikembangkan sangat layak digunakan untuk mengakomodasi pelatihan literasi emosi untuk anak usia sekolah dasar.

5.2. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai dampak pengembangan media pelatihan literasi emosi sebagai berikut.

5.2.1. Pengembangan *flashcard* “Mari Berteman” sebagai media pelatihan literasi emosi untuk anak sekolah dasar dinilai layak dan dapat membantu anak melatih literasi emosi.

5.2.2. Pengembangan *flashcard* “Mari Berteman” sebagai media pelatihan literasi emosi dapat berguna bagi guru dan orang tua sebagai fasilitator dalam perkembangan aspek emosi anak karena media dinilai menarik dan strategis untuk melatih literasi emosi anak.

5.2.3. Pengembangan *flashcard* “Mari Berteman” sebagai media pelatihan literasi emosi dapat membantu sekolah dalam menyediakan media untuk melatih literasi emosi dalam kelompok kecil secara menarik dan strategis.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan proses dan hasil penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan pada penelitian ini dipaparkan beberapa rekomendasi sebagai bahan pengembangan teori maupun produk pelatihan literasi emosi selanjutnya. Sehingga, peneliti merumuskan beberapa rekomendasi dalam pengembangan media sebagai media pelatihan emosi sebagai berikut.

5.3.1. Bagi anak usia sekolah dasar agar dapat menjadikan media ini untuk dimainkan bersama kelompok guna melatih literasi emosi.

5.3.2. Bagi guru dan orang tua sebagai fasilitator agar dapat melatih literasi emosi anak dengan pendekatan yang baik dalam lingkup kelompok kecil.

- 5.3.3. Bagi sekolah agar dapat menggunakan kartu ini sebagai media pelatihan literasi emosi. Selain itu dapat menggiatkan pemahaman pelatihan literasi emosi kepada warga sekolah guna mencegah perilaku rendahnya literasi emosi.
- 5.3.4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan isi media pelatihan literasi emosi dengan contoh kasus yang lebih spesifik dan sesuai dengan masalah yang dihadapi anak. Selain itu, menguji efektivitas media ini dengan metode penelitian eksperimen.